

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) yaitu peralatan yang digunakan oleh pekerja yang berfungsi untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai jenis bahaya dan risiko. Alat pelindung diri terdiri atas, pelindung mata dan wajah, pelindung pernapasan, pelindung kepala, pelindung kaki, pelindung tangan, pelindung pendengaran, pelindung tubuh dan atau sabut pengaman (Yuliani, 2014). Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI (2010) tentang Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang memiliki fungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja dan pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja.

Alat Pelindung Diri merupakan bentuk pengendalian terakhir dalam usaha melindungi pekerja apabila rekayasa teknis dan administrasi kontrol tidak dapat dilakukan dengan baik. Namun pada kenyataannya penggunaan APD oleh pekerja belum dilaksanakan sepenuhnya, ini terjadi karena beberapa faktor seperti ketersediaan APD yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang APD dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang kurang (Osonwa et al., 2015).

Menurut *The Occupational Safety & Health Administration* mengumumkan daftar 10 pelanggaran terbesar pada tahun 2018. Dalam pengumumannya menjelaskan peraturan apa saja yang dilanggar dan jumlah pelanggaran berdasarkan data awal. Dari 10 pelanggaran terbesar, pelanggaran penggunaan alat pelindung diri berada pada urutan nomor 10 dengan jumlah 1536 pelanggaran. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

untuk pertama kalinya pelanggaran Alat Pelindung Diri masuk ke dalam 10 pelanggaran teratas (OSHA, 2018).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sekitar 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun diakibatkan karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun diperkirakan lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan dengan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami sebanyak 374 juta pekerja tiap tahun, dan banyak dari kecelekaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan pekerja (Hämäläinen et al., 2017).

Menurut Tarwaka (2014) mengungkapkan bahwa sebesar 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman (*unsafe action*) dan hanya 20% disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*), sehingga pengendaliannya bertolak ukur pada perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Berdasarkan teori perilaku *Lawrence Green*, perilaku dalam kepatuhan penggunaan APD seseorang dilatar belakangi oleh 3 pokok, yaitu faktor predisposisi yaitu usia, masa kerja, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas. Faktor pendorong yaitu pengawasan dan pelatihan (Notoadmojo, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elwindra & Sari (2019) ditemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Proyek Lippo Thamrin Office Tower PT. Wijaya Karya Jakarta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi (2020) ditemukan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja seksi 3 proyek pembangunan jalan tol cengkareng – batu ceper – kunciran PT. Wijaya Karya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astono (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian *welding* di PT. Suzuki Indomobil Tambun II. Menurut penelitian yang dilakukan Naiem et al (2019)

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja perusahaan jasa konstruksi telekomunikasi.

PT. Nusa Raya Cipta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor umum dengan pelayanan yang lengkap dan menyeluruh meliputi perencanaan, desain hingga pembangunan (*plan, design and build*). Dalam penanganan proyek-proyeknya NRC menawarkan pelaksanaan pekerjaan melalui kerjasama operasi. Salah satunya yaitu memberikan pelayanan jasa konstruksi pada bangunan komersial seperti apartemen. Apartemen yang berlokasi di Boulevard Raya BSD – Gading Serpong masih dalam tahap pembangunan. Hal ini memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Dapat dilihat dari proses kerja pada Tower D banyak menimbulkan risiko pada pekerjaanya seperti tertimpa material, terpeleset, terinjak paku, terjepit, terjatuh. Beberapa proses kerja pada Tower D yaitu pengelasan, bekisting, dan pengecoran. Pengelasan baja merupakan suatu proses untuk menyatukan beberapa komponen baja hingga terbentuk sebuah kesatuan konstruksi. Misalnya dalam pemasangan konsol baja pada kolom beton, maka dilakukan proses pengelasan. Bekisting merupakan proses membuat cetakan sementara yang akan digunakan untuk membentuk beton cair agar menjadi bentuk bangunan tertentu. Biasanya digunakan untuk membentuk kerangka dinding, tiang penyangga berbentuk balok, atap beton, dan sebagainya. Pengecoran merupakan suatu proses pencairan logam yang selanjutnya dituangkan ke dalam rongga cetakan dan dibiarka mengeras, sehingga akan terbentuk suatu bentuk yang sesuai pola cetakan.

Berdasarkan data pelanggaran terkait penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D didapatkan data selama bulan Desember 2020 sampai dengan May 2021 tercatat sebanyak 145 pelanggaran terkait penggunaan APD diantaranya yaitu pada bagian pengelasan jumlah pelanggaran yang dilakukan sebanyak 132 pelanggaran. APD yang dimaksud adalah *safety helmet* dengan pelanggaran sebanyak 25 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *safety helmet* saat

bekerja, *welding faceshield* 19 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *welding faceshield* saat melakukan proses pengelasan, *safety shoes* 29 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *safety shoes* saat bekerja dan *safety shoes* yang tidak sesuai SOP, *safety vest* 27 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *safety vest* saat bekerja, *body harness* 11 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *body harness* saat bekerja di ketinggian, dan *safety gloves* 21 pelanggaran disebabkan pekerja tercatat sebanyak 3x tidak memakai *safety gloves* saat bekerja. Dengan tingginya angka pelanggaran terkait penggunaan APD, maka hal ini akan berdampak pada angka kecelakaan kerja. Berdasarkan data LKIP (Laporan Insiden, Investigasi, dan Penyelesaian) Proyek Apartemen Cartensz diketahui dari bulan Desember 2020 sampai dengan May 2021 terjadi sebanyak 39 kecelakaan kerja, diantaranya 21 kecelakaan kerja yang disebabkan terkait penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berdasarkan kuesioner yang dilakukan penulis pada pekerja bagian Tower D di PT. Nusa Raya Cipta Tbk terhadap 20 orang pekerja didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 pekerja (71,4%) yang berperilaku buruk terhadap penggunaan APD, diantaranya yaitu pekerja tidak memastikan kembali APD yang digunakan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak untuk digunakan, juga perilaku pekerja yang tidak menggunakan *earplug/earmuff* saat bekerja di area bising. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kurangnya pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD (60%), sikap yang buruk terhadap penggunaan APD (55%), pengawasan yang belum maksimal (50%), dan ketersediaan APD yang tidak cukup untuk seluruh pekerja (55%).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, pemakaian APD di Proyek Cartensz Apartemen Tower D BS D PT. Nusa Raya Cipta Tbk saat ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku pekerja cenderung menyepelekan penggunaan APD, masih ada beberapa pekerja yang menggunakan APD dengan cara yang salah, seperti pemakaian helm yang

tidak dikaitkan, dan bagian belakang sepatu yang diinjak. Tidak sedikit juga pekerja yang sudah menggunakan APD, namun APD yang digunakan masih belum lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa pekerja, alasan tidak menggunakan APD disebabkan karena tidak terbiasa menggunakan, perasaan tidak nyaman dan sulit bergerak ketika menggunakan alat pelindung diri seperti *wearpack*, *safety gloves*, *safety shoes*, *safety helmet* serta belum maksimalnya pengawasan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Sehingga pekerja merasa tidak takut untuk tidak menggunakan APD saat bekerja. Karena pengawasan hanya dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, tetapi hal ini tidak maksimal karena *safety man* yang bertugas hanya melakukan pengecekan secara *random* artinya tidak menyeluruh kepada seluruh pekerja. Jika ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri maka diberikan peringatan yaitu berupa teguran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya upaya perbaikan terhadap perilaku penggunaan APD untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Kegiatan pekerjaan di Proyek Cartensz Apartemen Tower D memiliki 47 pekerja yang terbagi dalam beberapa lantai. Setiap lantai memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berdasarkan kuesioner yang dilakukan penulis pada pekerja bagian Tower D di PT. Nusa Raya Cipta Tbk terhadap 20 orang pekerja didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 pekerja (71,4%) yang berperilaku buruk terhadap penggunaan APD, diantaranya yaitu pekerja tidak memastikan kembali APD yang digunakan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak untuk digunakan, juga perilaku pekerja yang tidak menggunakan *earplug/earmuff* saat bekerja di area bising. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kurangnya pengetahuan

pekerja terhadap penggunaan APD (60%), sikap yang buruk terhadap penggunaan APD (55%), pengawasan yang belum maksimal (50%), dan ketersediaan APD yang tidak cukup untuk seluruh pekerja (55%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Pembangunan Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan mengenai APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran sikap penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
4. Bagaimana gambaran pengawasan penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran ketersediaan APD pada pekerja proyek cartensz apartemen tower d BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
7. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?

8. Apakah terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?
9. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran sikap penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran pengawasan penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran ketersediaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.

7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan atau ilmu khususnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BS PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang.
2. Mendapatkan pengalaman angung dalam melakukan penelitian khususnya di Proyek Cartensz PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang.

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BS PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang.
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama dan menjadi sumber informasi juga studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan, pengawasan yang lebih ketat, pengetahuan penggunaan apd mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan apd .

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D BSD PT. Nusa Raya Cipta Tbk Tangerang Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat permasalahan perilaku penggunaan APD yang menyatakan bahwa terdapat 15 pekerja (71,4%) yang berperilaku buruk terhadap penggunaan APD, diantaranya yaitu pekerja tidak memastikan kembali APD yang digunakan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak untuk digunakan, juga perilaku pekerja yang tidak menggunakan *earplug/earmuff* saat bekerja di area bising. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kurangnya pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD (60%), sikap yang buruk terhadap penggunaan APD (55%), pengawasan yang belum maksimal (50%), dan ketersediaan APD yang tidak cukup untuk seluruh pekerja (55%). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan May sampai dengan Agustus. Penelitian ini memiliki sampel yang terdiri dari pekerja Proyek Cartensz Apartemen Tower D sebanyak 47 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*.